

BAB I

PENDAHULUAN

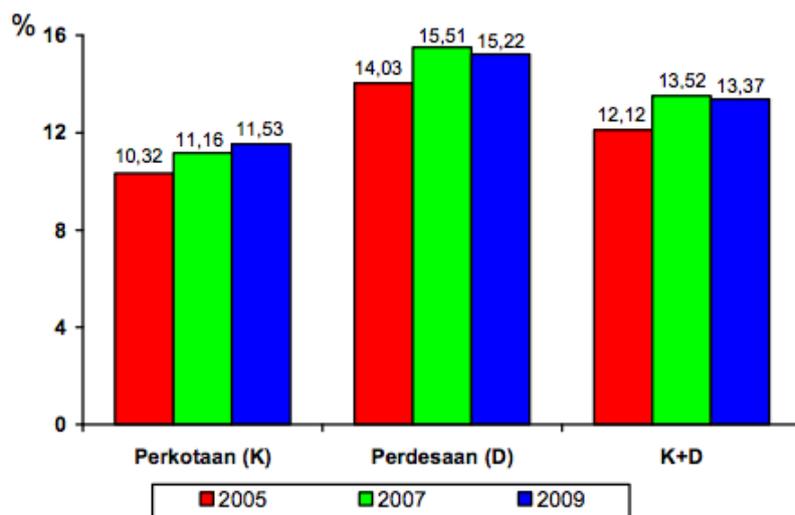
1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan manusia yang semakin pesat, maka populasi manusia ikut bertambah menyebabkan jumlah lansia semakin banyak setiap tahunnya. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Dana Kependudukan PBB jumlah lansia di dunia pada tahun 2000 berjumlah lebih banyak dibandingkan jumlah anak-anak dan diperkirakan sebelum tahun 2050, jumlah generasi yang berusia lanjut akan lebih banyak daripada penduduk berusia di bawah 15 tahun. Dalam hanya 10 tahun, jumlah lansia akan melampaui 2 miliar orang, peningkatan yang hampir

mencapai 200 juta dalam waktu 10 tahun. Pertambahan jumlah lansia terjadi setiap saat di berbagai wilayah termasuk di Indonesia.

Di Indonesia, jumlah lansia tahun 2010 diperkirakan akan sama dengan anak balita yaitu sekitar 24 juta jiwa atau 9,77 persen dari seluruh jumlah penduduk dan tahun 2020 diperkirakan lansia di Indonesia meningkat menjadi 28,8 juta atau 11,34 persen total jumlah penduduk, dan berdasarkan survey yang dilakukan oleh Komisi Nasional Lanjut Usia tahun 2010, lansia yang rasio lansia yang memiliki ketergantungan terhadap orang lain berjumlah 13,37% pada tahun 2009 dari seluruh populasi masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan.

K Rasio Ketergantungan Penduduk Tua menurut Tipe Daerah, 2005, 2007, dan 2009



Sumber: BPS RI - Susenas 2005, 2007, dan 2009

Bagan 1.1 – Rasio Ketergantungan Penduduk Tua menurut Tipe Daerah

Sumber : Komisi Nasinal Lanjut Usia 2010 : Hal 40

Lansia yang tidak lagi produktif dan bergantung pada orang lain seringkali diabaikan dan diacuhkan oleh masyarakat, bahkan terkadang lansia dianggap sebagai “beban masyarakat”. Pandangan negatif ini akan memberikan kontribusi negatif bagi psikologis lansia. Selain pandangan yang negatif, fasilitas bagi lansia juga masih sangat sedikit. Misalnya saja di kota Bandung, dengan jumlah lansia yang mencapai 3,4 juta jiwa, fasilitas jompo seperti wisma wreda hanya berjumlah

8 buah. Perbandingan ini sangatlah tidak seimbang, sehingga diperlukan penambahan fasilitas bagi jompo. Oleh karena itu, perancangan kali ini ditujukan kepada kaum lansia.

1.2 Ide/Gagasan Perancangan Wisma Wreda

Ide untuk merancang wisma wreda timbul karena minimnya wadah bagi para lansia di Indonesia yang masih sedikit tidak seimbang dengan jumlah lansia yang semakin meningkat setiap tahunnya. Wisma wreda diperuntukkan bagi para lansia yang berumur 55 tahun ke atas yang masih memiliki keluarga dengan pilihan perawatan *daily care*, *weekly care*, serta *whole life care*. Program yang disediakan untuk lansia yaitu olahraga di pagi hari, sesi berkumpul dan bertukar cerita, belajar musik, memasak bersama, membuat kerajinan tangan, seperti merajut, dan menyulam. Selain itu, disediakan pula fasilitas *massage* dan spa agar lansia merasa rileks.

Dalam wisma disediakan tempat beristirahat ketika lelah, ataupun tempat menginap. Fasilitas lain yang berfokus pada kesehatan yaitu adanya fisioterapi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dari setiap lansia, serta ruang perawatan apabila lansia merasa tidak enak badan, serta pemeriksaan gratis dari dokter yang bekerja sama dengan wisma.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan permasalahan yaitu bagaimana merancang sebuah tempat yang dapat memenuhi kebutuhan lansia agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih mudah dan memberikan kontribusi positif sehingga lansia merasa dihargai.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pokok pembahasan makalah ini, yaitu mengenai perancangan wisma wreda maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana merancang interior yang memberikan kontribusi positif bagi lansia?

2. Bagaimana merancang ruang yang dapat meningkatkan rasa kekeluargaan bagi lansia?

1.5 Tujuan Perancangan Wisma Wreda

Adapun tujuan perancangan wisma wreda yaitu:

1. Untuk menciptakan suasana hunian yang dapat memberikan kontribusi positif bagi lansia sehingga dapat menikmati hidup.
2. Untuk menciptakan desain yang mampu menghargai keberadaan dan kemandirian lansia.

1.6 Manfaat Perancangan Wisma Wreda

- a. Mengajak masyarakat untuk lebih menghargai dan menghormati lansia.
- b. Mengajak masyarakat untuk membuat sebuah tempat yang memfasilitasi lansia secara fisik dan mental.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan Wisma Wreda

Perancangan wisma wreda difokuskan kepada tata ruang, dan ergonomi yang sesuai untuk lansia. Fasilitas yang disediakan antara lain ruang kumpul lansia, ruang musik, ruang untuk belajar kerajinan tangan, ruang memasak, ruang membacaa ruang *massage* serta kamar tidur yang dibagi menjadi dua tipe, yaitu kamar tidur standard dan VIP.

1.8 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan tugas akhir ini diuraikan menjadi beberapa bab, yaitu :

BAB I – PENDAHULUAN

Berisikan pembahasan mengenai latar belakang, ide/gagasan perancangan wisma wreda, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan serta sistematika penulisan.

BAB II – LITERATUR PERANCANGAN WISMA WREDA

Merupakan kumpulan hasil studi literatur serta hasil survey yang digunakan sebagai dasar perancangan wisma wreda.

BAB III – DESKRIPSI PERANCANGAN WISMA WREDA

Pembahasan mengenai deskripsi proyek, deskripsi site, identifikasi *user* secara lengkap, *flow activity*, *user activity*, *zoning-blocking*, implementasi konsep dan tema pada perancangan.

BAB IV – PERANCANGAN WISMA WREDA

Pembahasan mengenai ide perancangan yang sudah dituangkan dalam bentuk lembar kerja disertai pembahasan secara singkat.

BAB V – SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan hasil simpulan dari perancangan yang sudah dilakukan serta saran, terutama bagi pihak-pihak yang akan melakukan perancangan dengan topik serupa.